

FILANTROPI KRISTIANI, SDGS KE 17 & FILANTROPI NASIONAL UNTUK KORBAN PELANGGARAN HAM & HAP

Damairia Pakpahan

Abstrak

Salah satu yang penting diangkat adalah isu perempuan pembela HAM dan seringkali titik berangkatnya adalah korban (tidak berdaya, menderita kekerasan seksual) dan kemudian melawan menjadi korban saja menjadi penyintas yang memperjuangkan kasus yang menimpanya dan bertransformasi menjadi pembela (defender) atau perempuan pembela HAM (PPHAM) ketika membela orang dan kasus lain di luar dirinya dengan prinsip nir kekerasan dan memegang universalitas hak-hak asasi manusia. Ada banyak inspirasi dari Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama untuk berbagi bagi sesama terutama mereka yang lemah, miskin, kaum janda, pelacur, yang sakit badan maupun sakit mental dan anak-anak. Gerakan filantropi sudah harus bergeser ke arah isu yang spesifik, seperti perempuan dan korban pelanggaran HAM.

Kata Kunci : Filantropi, Perempuan, HAM

Pendahuluan

Ada banyak inspirasi dari Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama untuk berbagi bagi sesama terutama mereka yang lemah, miskin, hina-dina-kaum papa (meminjam istilah atau kalimat Romo Mangunwijaya), kaum janda, pelacur, yang sakit badan maupun sakit mental dan anak-anak. Cinta tanpa batas. Salah satu yang sering dikutip dari Injil adalah kisah perumpamaan yang dikisahkan Kristus sendiri tentang Orang Samaria yang Baik Hati⁸⁸, di mana orang Yahudi merasa lebih suci dan murni dari pada orang Samaria dan mereka tidak saling bergaul.

88 Injil Luk 10:25-37, <https://katolisitas.org/orang-samaria-yang-baik-hati/>.

Namun ketika ada orang terluka di jalan, orang Yahudi yang ahli agama hanya melewatinya dan juga ada orang Yahudi yang bekerja di bait Allah pun hanya melewati korban yang luka parah. Korban ini malah ditolong oleh orang Samaria yang tidak diharapkan oleh si korban, pendek kata orang Samaria inilah yang menolong dan mengurus korban sekalipun tidak mengenal bahkan membenci si penolongnya. Zakat dan Persepuluhan (?). Di Kristen Protestan yang mengikuti perjanjian Lama ada persepuluhan yaitu peraturan Hukum Taurat, di mana setiap orang Israel memberi 10% dari segala yang mereka peroleh untuk Tabernakel/Bait Suci (Imamat 27:30; Bilangan 18:26; Ulangan 14:24; 2 Tawarikh 31:5).

Sebagian orang menganggap persepuluhan dalam Perjanjian Lama sebagai pajak untuk mencukupi kebutuhan dari para imam dan orang-orang Lewi dalam sistem korban. Sementara di Perjanjian Baru, tidak ada perintah atau rekomendasi kepada orang Kristen supaya tunduk kepada sistem persepuluhan sebagai hukum tertulis. Paulus hanya mengajarkan bahwa orang-orang percaya sepatutnya menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk mendukung gereja (1 Korintus 16:1-2)⁸⁹.

Dalam perjalanan gereja Katolik Roma, ada orang-orang suci (santo-santa) yang hidupnya melakukan kaul kemiskinan dan berbagi untuk orang miskin seperti Fransiskus Asisi yang juga dikenal sebagai orang suci yang mulai berdialog perdamaian dengan Sultan Malik al-Kamil dari Mesir pada tahun 1219 ketika Perang Salib berkecamuk⁹⁰ dan juga sebagai orang suci yang mencintai lingkungan hidup dan bisa berbahasa binatang.

Ibu Theresa, Teologi Pembebasan sampai Pengakuan pada Korban/Penyintas

Salah satu ikon gereja yang terkenal di dunia adalah Ibu Teresa dan mendirikan tarekat suster-suster Misionaris Cinta Kasih (bahasa Inggris: *Missionaries of Charity*; M.C.) di Kalkuta, India, pada tahun 1950. Selama lebih dari 47 tahun, dia melayani orang miskin, sakit, yatim piatu dan sekarat, serta membimbing ekspansi Misionaris Cinta Kasih yang pertama di seluruh India (yang selanjutnya berkembang di negara lain). Setelah kematiannya, beliau pada 4 September

89 Got Questions. *Apa kata Alkitab mengenai persepuluhan?* <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Kristen-perpuluhan.html>

90 Christian Andre Tuwo. *Belajar dari Santo Fransiskus Assisi dan Sultan Malik al-Kamil.* <https://www.qureta.com/post/belajar-dari-santo-fransiskus-assisi-dan-sultan-malik-al-kamil-2>

2016 menjadi Santa⁹¹. Saya sendiri pernah sampai ke makam Ibu Teresa dan melihat bagaimana sederhana kamarnya namun dengan segala hormat saya terkaget ketika mengunjungi panti asuhannya yang dioperasikan dengan cara yang tradisional (ini pernah dikritik dengan pedas bahwa cara kerjanya seperti memelihara kemiskinan).

Apa yang dilakukan oleh kedua orang suci ini dengan segala kekaguman saya adalah amal (*charity*), namun tidak mempertanyakan keadilan, mengapa orang miskin tetap miskin. Salah satu pencetus teologi pembebasan adalah Uskup Agung Katolik Hélder Pessoa Câmara[a] OFS (1909–1999) Brasil. Ia adalah Uskup Agung Olinda dan Recife, melayani dari tahun 1964 hingga 1985, selama kediktatoran militer di Brasil. Dia melakukan pekerjaan sosial dan politik untuk orang miskin dan untuk hak asasi manusia dan demokrasi selama rezim militer. Câmara berkhobah untuk gereja yang lebih dekat dengan orang-orang yang tidak disukai. Dia mengatakan, “Ketika saya memberi makanan kepada orang miskin, mereka menyebut saya orang suci. Ketika saya bertanya mengapa mereka miskin, mereka menyebut saya komunis.” Câmara mengidentifikasi dirinya sebagai seorang sosialis dan bukan sebagai seorang Marxis, dan meskipun tidak setuju dengan Marxisme, ia bersimpati kepada Marxis.

Dalam suatu wawancara, dia menyatakan, “*Sosialisme saya istimewa, ini adalah sosialisme yang menghormati pribadi manusia dan kembali ke Injil. Sosialisme saya adalah keadilan.*” Dia berkata, tentang Marx, bahwa sementara dia tidak setuju dengan kesimpulannya, dia setuju dengan analisisnya tentang masyarakat kapitalis⁹². Tentu saja dari Teologi Pembebasan ini ada muncul teologi-teologi lain yaitu black teologi di Afrika Selatan, kemudian teologi minjung (rakyat) di Korea Selatan dan juga muncul teologi feminis – di Eropa dan Amerika Utara yang tentu mengkritik teologi-teologi yang tidak mempersoalkan ketidakadilan gender dan kekerasan terhadap perempuan.

Di Indonesia, Romo Mangun pada tahun 1980-1990an adalah pengagum teologi pembebasan dan itu yang beliau lakukan dengan hidup di pinggir kali Code menata kampung menjadi asri dan cantik berwarna-warni dan kemudian membela para petani Kedung Ombo. Tentu saja, ketika itu belum membicarakan tentang gender, untuk urusan ibu-ibu dan keluarga yang diserahkan ke Bu Nunuk Murniati dengan program Bina Keluarga. Sementara, untuk urusan mengajar ibu-ibu membaca diserahkan kepada kami para mahasiswa dan

91 Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Bunda_Teresa.

92 Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/H%C3%A9lder_C%C3%A2mara.

mahasiswi termasuk pendampingan anak jalanan yang semuanya anak laki-laki dengan nama Girli (pinggir kali).

Lembaga-lembaga donor di bawah bendera Kristen memang berevolusi yang tadinya sangat karitatif memberi makan, mendirikan panti-panti asuhan, kemudian mendampingi para pengungsi dan juga masuk ke isu kekerasan terhadap perempuan. Memang berbeda, antara gereja Protestan dan Katolik, di mana dalam soal kesetaraan gender, kepemimpinan perempuan dan isu kekerasan terhadap perempuan, gereja-gereja denominasi Protestan selangkah lebih maju dibandingkan dengan gereja Roma Katolik yang masih kukuh dengan penolakan terhadap pentahbisan perempuan sebagai pastor.

Walau pun akhirnya isu kekerasan terhadap perempuan juga menjadi isu yang penting di gereja Katolik –setelah diprotes di dalam maupun di luar bertubi-tubi oleh media dan gerakan para penyintas dan kaum feminis. Yang akhirnya, terbukalah belakangan ini pada Februari 2019, Paus Fransiskus membuat sinode khusus⁹³ meng-address isu *church sexual abused* yang lama disangkal akhirnya diakui bahwa memang terjadi dan meminta maaf.

Apa yang dituliskan oleh Yulianti Mutmainah adalah upaya pencarian reflektif – kritis, dari pengalamannya sebagai pendamping korban yang terlunta-lunta. Sementara pelaku punya impunitas melenggang bebas. Yanti dengan data yang banyak dan pengalaman pendampingan, terusik dengan penderitaan korban dan mencoba melakukan ijtihad, menerobos dan mempertanyakan mengapa tidak ada dukungan bagi para perempuan dan anak korban kekerasan ini. Mengapa zakat tidak diberikan kepada mereka yang berhak yaitu kaum perempuan dan anak yang menderita karena kekerasan domestik, korban perdagangan orang, para Pekerja Rumah Tangga, juga untuk para perempuan pembela HAM (PPHAM).

Inilah yang mendorongnya menuliskan buku “Zakat untuk Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak”. Inilah yang menginspirasi mengkampanyekan dan mengadvokasi zakat untuk korban kekerasan terhadap perempuan dan anak. Di gereja-gereja Kristiani, upaya-upaya filantropi untuk mempertanyakan struktur ketidakadilan kelas dan kemudian kuasa patriarki yang sudah berurat berakar, termasuk masalah kekerasan berbasis gender ini masih berlangsung sampai sekarang, untuk mengakui dengan jujur bahwa itu

93 Joshua J. McElwee. *Francis Summons World's Bishop Presidents to Rome for Meeting on Clergy Abuse*. <https://www.ncronline.org/--news/--accountability/--francis--summons--worlds--bishop--presidents-rome-meeting-clergy-abuse>, diakses pada tanggal 24 Februari 2019.

bermasalah, dibutuhkan waktu yang cukup lama dan gerakan sosial termasuk tentu gerakan perempuan dan penyintas yang terus menerus menentang dan menantanginya.

SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan - Menguatkan Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan

Tujuan SDG 17 adalah membidik penguatan kerjasama Utara-Selatan dan Selatan-Selatan, dengan mendukung rencana nasional untuk meraih target. Mendorong perdagangan internasional dan membantu negara-negara berkembang meningkatkan ekspor mereka, adalah bagian dari upaya meraih sistem perdagangan yang berdasar aturan universal dan tepat yang terbuka, adil dan menguntungkan semua pihak. Selain itu juga memperkuat solidaritas global merupakan satu dari 17 tujuan global yang tersusun dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030. Sehingga pendekatan terpadu sangat penting demi kemajuan di seluruh tujuan⁹⁴. Ada 19 indikator yang relevan dengan isu zakat dan filantropi, dua di antaranya adalah:

1. Menghormati ruang kebijakan dan kepemimpinan dari setiap negara untuk membuat dan melaksanakan kebijakan pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan.

Ini penting karena ketidaksetaraan di Indonesia masih menjadi isu serius. Indonesia, menjadi negara keenam dengan ketidaksetaraan kekayaan terbesar di dunia. Bagaimana bisa? Empat orang terkaya di Indonesia memiliki kekayaan lebih dari total gabungan 100 juta orang termiskin. Mereka adalah Budi dan Michael Hartono – mengendalikan aset senilai \$25 miliar, yang kira-kira sama dengan kekayaan 40% termiskin dari 250 juta penduduk Indonesia. Menurut, Oxfam⁹⁵ mengatakan keluarga Hartono – yang memiliki perusahaan rokok kretek – dapat memperoleh bunga yang cukup dari kekayaan mereka dalam setahun untuk memberantas kemiskinan ekstrem di Indonesia. Tiga lainnya adalah Eka Tjiptawijaya, Susilo Wonowijoyo dan Anthony Salim.

Selain juga kemiskinan makin meningkat dengan situasi covid ini, pada bulan Maret 2021, BPS mencatat angka orang miskin di Indonesia mencapai 27,54 juta orang. Jumlah ini hanya turun 0,01 juta orang dibandingkan

94 <http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-17/>

95 The Guardian. *Indonesia's four richest men worth as much as poorest 100 million*. <https://www.theguardian.com/world/2017/feb/23/indonesias-four-richest-men-own-same-as-countrys-poor-est-100-million>.

September 2020. Namun naik 1,12 juta orang dibandingkan Maret 2020. Tentu saja covid ini menghantam terberat bagi orang miskin. Dan kita tahu bahwa, korupsi Bansos yang sangat melukai hati kita dilakukan oleh mantan Menteri Sosial yang mencoreng pemerintahan ini dan ditambah lagi pelemahan KPK sejak tahun 2019 yang membuat upaya pemberantasan korupsi menjadi lemah.

2. Mendorong dan meningkatkan kerjasama pemerintah-swasta dan masyarakat sipil yang efektif, berdasarkan pengalaman dan bersumber pada strategi kerjasama.

Pada butir ini, apa yang dilakukan oleh Yanti untuk mengadvokasi agar zakat tidak terbatas pada penerima kategori klasik interpretasi yang lama – yang tetap dijalankan- namun diperluas dengan interpretasi yang progresif transformatif membaca tanda-tanda jaman mengkontekstualisasikan berdasarkan perspektif keadilan-kesetaraan gender, prinsip nirkekerasan dan tentu hak-hak asasi manusia termasuk hak-hak asasi perempuan sangatlah relevan dengan soal kerjasama antara pemerintah dan swasta serta masyarakat sipil dan publik secara luas.

Dalam berapa bulan ke depan, gerakan ini diharapkan bisa diadopsi oleh lembaga-lembaga dana besar dari pihak Islam bahwa kaum dhuafa termasuk juga para perempuan dan anak korban kekerasan berbasis gender dalam arti yang luas di situ ada Pekerja Rumah Tangga yang Undang-Undangnya sampai hari ini sejak 2004 belum disahkan karena diganjak oleh sebagian elit di DPR yang adalah dua partai mayoritas – maaf ya – yang di rumahnya mempekerjakan PRT mungkin bisa sampai 5 orang. Ini memang ada masalah dengan kesalehan ritual yang diamin namun kesalehan sosial ditolak. Bahwa memperlakukan PRT dengan adil dan layak adalah keniscayaan. Selain tentu saja para perempuan dan anak-anak korban kekerasan lintas kelas. Penting untuk dicermati, dalam masyarakat yang masih patriarkis dan feodal seperti kita, sekalipun perempuan dari kelas ekonomi yang kaya menengah, bila perempuan tersebut tergantung secara ekonomi pada suami dan asset dikuasai suami maka ketika terjadi kekerasan domestik. Para perempuan in sulit keluar dari lingkaran kekerasan karena tergantung hidupnya pada pasangannya. Dan bila dia berani melawan, maka hidupnya bisa jatuh miskin.

Filantropi Nasional untuk Korban Pelanggaran HAM & HAP dan Praktik-praktik yang sudah dilakukan

1. Program CSR Telkomtelstra⁹⁶:

- a. Program *Gender Diversity* (kesetaraan gender) mestinya ini artinya keragaman gender tapi ditulis demikian. Inisiatif program ini sejatinya sudah dimulai sejak tahun 2016 melalui program *Brilliant Connected Woman* (BCW). Program ini adalah sebuah jaringan yang dirancang untuk menghubungkan para perempuan di Telkomtelstra yang melibatkan para pimpinan di perusahaan dalam merekrut, mempertahankan dan mengembangkan talent kaum perempuan secara lebih aktif. Mereka mengundang *speakers* dari internal employee maupun dari luar untuk berbagi pengetahuan, ide dan cerita positif bagi karyawan kami yang beragam. Program BCW ini juga yang menjadi cikal bakal digelarnya program Indonesia Womens Forum di tahun 2018. Sebuah program hasil kolaborasi Telkomtelstra bersama Coca-Cola Amatil Indonesia yang bertujuan untuk menunjukkan pentingnya penerapan regulasi di tempat kerja yang mempromosikan keberagaman gender dan memberdayakan karyawan perempuan. Forum tersebut menghasilkan 6 rekomendasi kebijakan yang dapat diaplikasikan oleh perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan keberagaman gender di lingkungan kerja. Rekomendasi ini kita sampaikan langsung kepada Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Yohana Yembise.
- b. Program CSR lainnya di bidang Gender Diversity adalah Implementasi produk teknologi *cloud contact center* di Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penerimaan kasus pengaduan dan rujukan yang masuk ke Komnas Perempuan melalui telepon. Sebelum adanya intervensi dari program CSR, Komnas Perempuan ini masih menggunakan telepon manual jika ada aduan terkait kekerasan terhadap perempuan dan mempunyai telepon line yang sama untuk keperluan kantor maupun keperluan aduan sehingga untuk penanganan kasus masih kurang baik. Selain itu, masih menggunakan manual atau paper based untuk aduan. Dengan menggunakan sistem *cloud contact center* ini mendukung Komnas Perempuan dalam memantau perkembangan kasus. Setelah Komnas Perempuan merujuk korban kekerasan ke lembaga layanan, sistem ini dapat membantu Komnas Perempuan untuk memantau perkembangan kasus secara berkala dengan melakukan panggilan dari *database* yang disediakan.

⁹⁶ Nurdin Akhmad. *Gender Diversity, Jadi Salah Satu Fokus Program CSR PT Telkomtelstra*. <https://www.topbusiness.id/30345/gender-diversity-jadi-salah-satu-fokus-program-csr-pt-telkomtelstra.html>.

- c. PT. Teltranet⁹⁷ Aplikasi Solusi (Telkomtelstra) bekerja sama dengan beberapa lembaga seperti, Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3), Kementerian Sosial RI, Australia and New Zealand Association (ANZA), serta Yayasan Pulih membuat program yang mendorong upaya penghapusan segala bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan yang diberi nama program *White Ribbon Campaign* dan program *Brilliant Connected Women* (sudah dijelaskan di atas). Program White Ribbon Week merupakan agenda rutin Telkomtelstra yang selalu diadakan bertepatan dengan *UN Day for the Elimination of Violence Against Women* (25 November). White Ribbon Campaign dan Brilliant Connected Women berisi kegiatan pelatihan sukarelawan, penyuluhan ke sekolah mengenai kekerasan terhadap perempuan, kampanye di area publik dan program edukasi untuk karyawan. Selain bertujuan sebagai upaya penghapusan segala bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan, program ini juga dibuat dengan tujuan meningkatkan kesadaran melalui penyuluhan atau edukasi beragam kasus kekerasan terhadap perempuan. Sasaran dari program ini mencakup internal dan eksternal perusahaan, dan juga tidak hanya orang dewasa, tetapi juga anak - anak, hal tersebut dilihat dari adanya kunjungan penyuluhan ke sekolah-sekolah. Dan kegiatan utama dari program ini adalah sesi diskusi dengan penulis buku, bazar kuliner, penggalangan dana dan kelas bela diri bagi karyawan.
2. PT. Pertamina juga turut andil dalam memerangi kekerasan dalam rumah tangga melalui program Pertamina Sehati yang mendirikan rumah aman bagi anak dan perempuan korban KDRT. Program yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan tersebut merupakan sebuah bentuk kepedulian dan dukungan kepada pemerintah terhadap upaya mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan terutama dalam ranah rumah tangga.
3. Yang sudah dikenal luas adalah The Body Shop bersama dengan Komnas Perempuan⁹⁸ dan sebuah lembaga filantropi lokal, Yayasan Sosial Indonesia untuk Kemanusiaan (YSIK) yang sudah dimulai sejak tahun 2003/4. Komnas Perempuan menggagas “Pundi Perempuan” sebagai upaya pengembangan dana abadi bersama publik untuk mendukung lembaga pengada layanan korban kekerasan terhadap perempuan. Melalui kerjasama dengan komunitas perupa dan YSIK, Komnas Perempuan telah berhasil menggalang dana sebesar Rp 321.789.780 sejak tahun 2003. Dana itu terkumpul dari sumbangan pameran, donasi individual dan sumbangan dari perusahaan

97 Mutmainah, Ema Triana, et al. “Upaya Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Melalui Program Corporate Social Responsibility.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 6.3 (2020): 259-268.

98 Detik News. *20 Ribu Kasus Kekerasan Perempuan Ditangani 215 Lembaga*. <https://news.detik.com/berita/d-570529/20-ribu-kasus-kekerasan-perempuan-ditangani-215-lembaga>,

swasta, The Body Shop Indonesia. Sebanyak 16 organisasi penyedia layanan atau women's crisis centre yang terbesar dari Sumatera hingga Nusa Tenggara Timur telah menerima sumbangan dari Pundi Perempuan, masing-masing sebanyak Rp 12 juta. Pada tahun 2006, Komnas Perempuan menggalang dukungan publik lebih besar untuk Pundi Perempuan dengan meluncurkan kampanye Share for Women - Bersama Berbagi Daya.

4. Kampanye Penghapusan Kekerasan Seksual yang digagas berbagai pihak termasuk The Body Shop dengan Yayasan Pulih, Magdalene, Makassar International Writers Festival, serta Key Opinion Leader yang memiliki misi dan semangat yang sama dalam penghapusan kekerasan seksual terhadap perempuan. Kampanye ini memiliki semangat kebersamaan (persaudaraan) yang ingin bergandengan serta merangkul sebanyak mungkin masyarakat dan berbagai pihak untuk berjuang mencapai tujuan mendorong RUU PKS menjadi undang-undang yang sah⁹⁹.
5. YSIK¹⁰⁰ (Yayasan Sosial Indonesia untuk Kemanusiaan), berdiri pada tahun 1995, sebelumnya bersifat 'silent foundation' untuk menyalurkan situasi sosial politik pada era Orde Baru. Sejak 2003, YSIK bersifat lebih terbuka dan menetapkan dirinya sebagai organisasi sumberdaya masyarakat sipil (Civil Society Resource Organization). YSIK yang juga dikenal dengan nama 'Indonesia untuk Kemanusiaan' (Indonesia for Humanity), bertugas menggalang sumberdaya (jaringan, relawan, dana) untuk didistribusikan & membuka akses bagi penguatan organisasi rakyat yang sedang berjuang melakukan perubahan demi terwujudnya tatanan masyarakat yang lebih adil melalui 5 Isu Strategis: - Kedaulatan Pangan; - Pendidikan Kritis untuk Warga; - Gerakan Budaya untuk Keberagaman dan Lingkungan Hidup; - Penghapusan Kekerasan & Diskriminasi terhadap Perempuan. - Dukungan bagi Para Pembela HAM. Yang menarik untuk menggalang dana melakukan "Give Back Sale" dengan berjualan pakaian, sepatu, tas dan benda-benda lain termasuk asesoris dan buku-buku yang masih bagus dan bahkan baru untuk berdonasi.
6. Yang sering kita lihat dengan teratur di *Facebook Live* adalah *give back Sale* biasanya penjualan sekaligus lelang tas-tas bagus yang dilakukan Hartoyo dari Suara Kita yang dananya diberikan untuk kaum miskin. Dan sekarang ini, Hartoyo dkk mengadvokasi agar transgender mendapatkan KTP dan selanjutnya BPJS dan bansos.

99 Komarudin. *The Body Shop Galang Petisi Penghapusan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4407033/the-body-shop-galang-petisi-penghapusan-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan>,

100 <https://www.facebook.com/indonesiaforhumanity/>

7. Kita sering secara berantai menggalang dana dari pesan ke pesan dan kemudian transfer atau membeli merchandise dengan berbagai bentuk sebagian dana diperuntukkan untuk menolong atau berkontribusi untuk apa. Seringnya adalah bila ada kawan perempuan pembela HAM yang sakit keras atau sudah lansia dengan sumber daya yang menipis karena biaya pengobatan yang mahal karena penyakit yang berat bahkan tanpa memiliki BPJS dan asuransi. Kita juga mengontakkan atau merefer kasus atau menjadi konselor bagi para korban serta mengadvokasinya.

Yulianti dalam bukunya, jelas mengadvokasi agar filantropi tidak bersifat tradisional lagi namun filantropi sudah bertransformasi pada keadilan sosial bahkan tentu saja keadilan dan kesetaraan gender. Dia mendorong agar fatwa-fatwa yang muncul adalah fatwa-fatwa yang sungguh berpihak pada korban kekerasan berbasis gender termasuk kekerasan terhadap perempuan dan anak yang seringkali dianggap tidak ada dan terjadi sehingga pelaku bisa bebas melenggang tanpa dihukum. Impunitas terus berlangsung. Dari apa yang dituliskan Yanti bila kita lihat dalam matriks perubahan maka tampak transformasinya yaitu matriks¹⁰¹ di bawah ini perbedaan filantropi tradisional, filantropi untuk keadilan sosial dan filantropi keadilan-setaraan gender adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perbedaan Filantropi Tradisional, Filantropi Keadilan Sosial dan Keadilan-setaraan Gender

	Filantropi Tradisional (Karitas)	Filantropi untuk Keadilan Sosial	Filantropi untuk Keadilan-setaraan Gender Sintesa dari kedua Filantropi
Motif	Individual Publik,	Kolektif	Pengalaman Pribadi/Pengalaman Perempuan – Transformasi Diri
Orientasi	Kebutuhan mendasak	Kebutuhan jangka panjang	Kebutuhan pendek dan panjang
Bentuk	Pelayanan sosial langsung	Mendukung perubahan sosial	Keduanya agar masyarakat menjadi nir kekerasan baik pelayanan langsung mendampingi korban dan juga mendukung perubahan sosial
Sifat	Tindakan yang berulang-ulang	Kegiatan menyelesaikan ketidakadilan struktur	Kegiatan untuk mendampingi korban, perubahan untuk menyelesaikan ketidakadilan gender, kekerasan berbasis gender
Dampak	Mengatasi gejala ketidakadilan sosial	Mengobati akar penyebab ketidakadilan sosial	Mentransformasi akar-akar penyebab ketidakadilan-ketidaksetaraan gender
Contoh	Menyediakan tempat tinggal bagi tuna wisma	Advokasi perundang-undangan, perubahan kebijakan publik	Advokasi-kampanye adil dan setara gender dan menyediakan rumah aman bagi perempuan dan anak korban kekerasan, advokasi RUU Pungkas, RUU PPRT. Bahkan juga mengadvokasi di tingkat regional dan global.

101 Rita Pranawati. *Filantropi Untuk Keadilan Sosial Aisyiyah*. https://www.researchgate.net/publication/331894894_Rita_Pranawati_Filantropi_untuk_keadilan_sosial_Aisyiyah,

Penutup

Dalam bukunya Yanti sempat menyinggung tentang perempuan pembela HAM Ita Marradinata yang dibunuh karena mengadvokasi perempuan korban kekerasan seksual 1998. Kita mengenal Marsinah yang juga dibunuh pada tahun 1993 karena mempertanyakan keberadaan kawan-kawan serikat buruhnya. Dan juga yang masih segar dalam ingatan kita adalah kasus Baiq Nuril (2019) salah seorang korban pelecehan kepala sekolah tempat bekerjanya yang malah memperkarakan dia dengan UU ITE. Sungguh panjang perjalanannya untuk memperjuangkan keadilan menantang patriarki di berbagai tingkatan pengadilan.

Salah satu yang penting diangkat adalah isu perempuan pembela HAM dan seringkali titik berangkatnya adalah korban (tidak berdaya, menderita kekerasan seksual) dan kemudian melawan menjadi korban saja menjadi penyintas yang memperjuangkan kasus yang menimpanya dan bertransformasi menjadi pembela (defender) atau perempuan pembela HAM (PPHAM) ketika membela orang dan kasus lain di luar dirinya dengan prinsip nir kekerasan dan memegang universalitas hak-hak asasi manusia. Apa yang dituliskan Yanti adalah bermula dari kesadaran keberagaman dan bersinggungan dengan perspektif perempuan, dengan sikap kritisnya merefleksikan pengalaman-pengalaman perempuan bahwa itu adalah masalah politik – masalah publik. Dengan demikian, sekalipun merupakan masalah pribadi terjadi di ranah privat namun merupakan masalah politik, yang mesti diperjuangkan masuk ke ruang publik agar merebut keadilan sumber daya yaitu zakat untuk para korban – penyintas kekerasan berbasis gender termasuk juga PPHAM! Terima kasih Yanti atas upaya ijtihadnya yang memuliakan mereka yang tertindas.

Daftar Pustaka

Artikel/ Jurnal

Mutmainah, Ema Triana, et al. “Upaya Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Melalui Program Corporate Social Responsibility.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 6.3 (2020): 259-268.

Internet

Christian Andre Tuwo. *Belajar dari Santo Fransiskus Assisi dan Sultan Malik al-Kamil*. <https://www.quareta.com/post/belajar-dari-santo-fransiskus-assisi-dan-sultan-malik-al-kamil-2>,

- Detik News. *20 Ribu Kasus Kekerasan Perempuan Ditangani 215 Lembaga*. <https://news.detik.com/berita/d-570529/20-ribu-kasus-kekerasan-perempuan-ditangani-215-lembaga>,
- Got Questions. *Apa kata Alkitab mengenai persepuluhan?* <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Kristen-perpuluhan.html>,
<http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-17/>
<https://www.facebook.com/indonesiaforhumanity/>
- Injil Luk 10:25-37, <https://katolisitas.org/orang-samaria-yang-baik-hati/>, diakses pada tanggal
- Joshua J. McElwee. *Francis Summons World's Bishop Presidents to Rome for Meeting on Clergy Abuse*. <https://www.ncronline.org/~news/~accountability/~francis-summons-worlds-bishop-presidents-rome-meeting-clergy-abuse>, diakses pada tanggal 24 Februari 2019.
- Komarudin. *The Body Shop Galang Petisi Penghapusan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4407033/the-body-shop-galang-petisi-penghapusan-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan>
- Nurdin Akhmad. *Gender Diversity, Jadi Salah Satu Fokus Program CSR PT Telkomtelstra*. <https://www.topbusiness.id/30345/gender-diversity-jadi-salah-satu-fokus-program-csr-pt-telkomtelstra.html>,
- Rita Pranawati. *Filantropi Untuk Keadilan Sosial Aisyiyah*. https://www.researchgate.net/publication/331894894_Rita_Pranawati_Filantropi_untuk_keadilan_sosial_'Aisyiyah,
- The Guardian. *Indonesia's four richest men worth as much as poorest 100 million*. <https://www.theguardian.com/world/2017/feb/23/indonesias-four-richest-men-own-same-as-countrys-poorest-100-million>,
- Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/H%C3%A9lder_C%C3%A2mara,
- Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Bunda_Teresa,